

## PENINGKATAN KEMAMPUAN WIRA USAHA UMKM DARI ASPEK ADMINISTRASI PENCATATAN KEUANGAN UNTUK MENJAMIN KEBERLANGSUNGAN USAHA

Sapta Setia Darma, Zulva Sudarti

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
E-mail: dosen01241@unpam.ac.id; dosen01598@unpam.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ditujukan pada pelaku usaha UMKM dalam wadah Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) di kota Tangerang Selatan, Banten, yang berasal dari jabodetabek. Luasnya cakupan wilayah menyebabkan masih banyak wirausaha UMKM yang belum bergabung atau belum terjangkau pembinaan RPM dan pembinaan yang dilakukan masih belum maksimal karena tidak sebandingnya personil yang dimiliki oleh RPM dengan jumlah wirausaha UMKM. Pelaku UMKM mempunyai keterbatasan permodalan dari lembaga keuangan resmi atau perbankan. Diperlukan adanya pencatatan keuangan atau administrasi keuangan yang baik sehingga menghasilkan data laporan keuangan yang dibutuhkan pihak perbankan. Mereka menginginkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan usahanya agar bisa membuat perencanaan kegiatan usahanya kedepan sehingga dapat bertahan dan berkembang. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman, menumbuhkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya serta manfaatnya pengetahuan pencatatan keuangan, sehingga pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya secara menyeluruh dan berkesinambungan. Kegiatan ini meliputi materi dasar-dasar administrasi keuangan (pencatatan atau pembukuan) dan perbankan UMKM, pengetahuan pencatatan keuangan UMKM, cara dan implementasikan sarana yang dipakai (aplikasi excel), ilustrasi/ccontoh praktek, review hasil pekerjaan penginputan, evaluasi dan monitoring hasil apa yang sudah didapatkan selama proses kegiatan PKM. Setelah mengikuti kegiatan ini pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar pencatatan keuangan, kesadaran akan pentingnya pengetahuan pencatatan keuangan dalam menunjang keberlangsungan usahanya dan mengetahui bagaimana caranya untuk mengimplementasikannya. Pelaku wira usaha UMKM mendapat pemahaman dan sadar akan pentingnya peran dan fungsi pengelolaan keuangan dan akses keuangan/permodalan pada lembaga keuangan (khususnya perbankan) dan menjalankannya secara bertahap sehingga secara perlahan dapat memperoleh jalan keluar untuk mengatasi kondisi yang dihadapinya.

**Kata Kunci:** UMKM, PKM, Wira Usaha, Pencatatan Keuangan

### Abstract

*Community service (PKM) are aimed at micro small and medium enterprises (MSME) in the Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) in South Tangerang, Banten, which from Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). The wide coverage of the area causes many MSME entrepreneurs who have not joined or have not been reached by RPM guidance and training. And the result of guidance dan training not optimal because the personnel owned by RPM are not comparable with the number of MSME entrepreneurs. MSME entrepreneurs have limited in capital and difficult access to financial institutions or banks. The institutions necessary from MSME entrepreneurs a kind of good financial records or financial administration in order to produce the financial report that needed by them. The MSME entrepreneurs want to have the knowledge and skills of bookkeeping or recording or administering their business finances so that they can plan their future business activities so that they can survive and develop. The PKM assist to provide*

*understanding and awareness of MSME entrepreneurs of the importance and benefits of financial recording knowledge, so that they have a comprehensive and sustainable understanding of financial records in their business activities. The PKM includes the basics of financial administration (recording or bookkeeping) and MSME banking knowledge, MSME financial records skill, how to implement excel application, illustration / practical examples, review of illustration/practical activity, evaluation and monitoring of what has been obtained during the PKM activity process. After participating in this PKM, MSME entrepreneurs have a basic understanding of financial skill, are aware of the importance of knowledge of financial records in supporting their business continuity and know how to implement it. MSME entrepreneurs gain understanding and are aware of the importance of the role and function of financial management and access to finance / capital to financial institutions (especially banking) and they can find solutions to overcome the conditions they are facing.*

**Keywords :** MSME, PKM, Entrepreneurs, Financial records

## A. PENDAHULUAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah pelaku usaha UMKM yang berada dalam wadah Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) di kota Tangerang Selatan, Banten. Profil pelaku UMKM sebagai berikut; berasal dari wilayah jabodetabek dengan jumlah mencapai ratusan dan berusia rata-rata 40-an keatas. Faktor cukup luasnya cakupan wilayah menyebabkan masih banyak wirausaha UMKM yang belum bergabung atau belum terjangkau pembinaan oleh RPM dan juga pembinaan yang dilakukan oleh RPM masih belum secara maksimal yang disebabkan tidak sebandingnya jumlah tenaga yang dimiliki oleh RPM dengan jumlah wirausaha UMKM yang harus dibina atau didampingi. Faktor usia wirausaha UMKM yang dibina oleh RPM juga menjadi salah satu faktor pembinaan tidak bisa berjalan lebih cepat karena daya tangkap dari pelaku wirausaha atas materi pembinaan yang diberikan oleh instruktur atau narasumber dari RPM agak memerlukan waktu yang cukup lama dibanding dengan pelaku UMKM yang memiliki usia yang relative muda.

Selain itu mayoritas pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dasar tentang pengadministrasian keuangan (pencatatan atau pembukuan) karena pelaku UMKM tidak mengenyam pendidikan yang cukup. Motivasi pelaku UMKM ini dalam

berwirausaha hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau sehari-hari sambil mengisi waktu luangnya. Faktor waktu atau kesempatan yang mereka miliki yang relatif terbatas karena selain berwirausaha mereka juga rata-rata mempunyai kegiatan lain (misalnya sebagai guru honorer, pegawai honorer, dan lain-lain). Untuk faktor tingkat Pendidikan yang mereka miliki relatif rendah menyebabkan kemampuan daya pikir dan daya nalar mereka turut mempengaruhi kecepatan dalam menerima pembinaan. Faktor usia yang rata-rata sudah masuk usia kepala 5 menyebabkan kemampuan berpikir mereka tidak seperti yang masih berusia relatif muda sehingga inipun menjadikan proses pembinaan tidak berjalan secara maksimal. Faktor konsep berpikir mereka yang cenderung pragmatis (sederhana) dengan mengedepankan mana yang mereka anggap mudah maka mereka kerjakan dan yang terakhir faktor perlunya kehadiran pihak yang bisa menjadi pembimbing atau pendamping mereka yang bisa memberikan pembinaan dan pendampingan secara penuh (kapan dan dimana mereka membutuhkan maka mereka bisa segera mendapatkannya) dan berkelanjutan yang bisa menyesuaikan dengan segala keterbatasan yang ada pada mereka dalam rangka memberikan pengetahuan, penyuluhan dan keterampilan secara berkesinambungan.

Pelaku UMKM mempunyai keinginan yang kuat (ditengah keterbatasan yang mereka miliki) untuk bisa maju dan berkembang. Dan maju serta berkembangnya usaha mereka tentu tidak terlepas dari faktor permodalan dan untuk mendapatkan permodalan mereka membutuhkan pihak lain yaitu lembaga keuangan resmi atau perbankan. Dan untuk memanfaatkan fasilitas permodalan dari lembaga ini pelaku UMKM menyadari perlunya pencatatan keuangan atau administrasi keuangan yang baik sehingga menghasilkan data laporan keuangan yang dibutuhkan pihak perbankan dalam rangka memberikan fasilitas pinjaman. Oleh karena itu mereka menginginkan mempunyai pengetahuan dan keterampilan pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan usahanya agar bisa membuat perencanaan kegiatan usahanya kedepan sehingga dapat bertahan dan berkembang.

Dari analisis situasi yang sudah disampaikan diatas maka dapat diinventarisir permasalahan yang terjadi sebagai berikut; pelaku UMKM (yang berada dalam pembinaan Rumah Pemberdayaan Masyarakat atau RPM) mempunyai keinginan untuk terus mempertahankan dan bahkan mengembangkan usahanya baik dengan menambah kemampuan personalnya maupun dengan menambah kemampuan keuangannya. Bertambahnya kemampuan personal yang dimaksud disini adalah kemampuan pelaku UMKM terutama dalam mengelola keuangannya dalam berwirausaha. Adapun kemampuan keuangan yang dimaksud disini adalah kemampuan menambah permodalan usahanya dengan cara memanfaatkan fasilitas kredit yang tidak memberatkan pelaku UMKM yang disediakan oleh lembaga keuangan atau perbankan. Kedua hal inilah yang disadari oleh pelaku UMKM (yang bernaung didalam RPM) yang berkaitan dan yang diharapkan pelaku

UMKM dapat diwujudkan dalam rangka keberlangsungan usahanya.

Permasalahan tenaga atau personil yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dibidang pengetahuan keuangan atau pencatatan keuangan (pembukuan) yang mampu mengajarkan pengetahuan pencatatan keuangan merupakan permasalahan lainnya. Masalah ini adalah pelaku UMKM memerlukan pengarah sekaligus pendampingan secara berkesinambungan dan menyeluruh.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran pada pelaku UMKM akan pentingnya serta manfaatnya pengetahuan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan yang dampaknya adalah ditumbuhkan kesadarannya akan pentingnya pengetahuan pencatatan keuangan dalam menunjang keberlangsungan usahanya.

Memberikan pemahaman dan pengetahuan pada pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan dengan disesuaikan pada masukan-masukan atau permasalahan yang sudah dikumpulkan oleh tim PKM pada kegiatan survey dalam rangka tahap persiapan.

## **B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengembangan Kerangka Kerja secara garis besar terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pelaku UMKM dibawah naungan Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) ini. Langkah-langkah tersebut yaitu studi pendahuluan, identifikasi masalah dan perumusan masalah, penetapan tujuan dan batasan masalah, tinjauan pustaka, penyampaian materi dan informasi, umpan balik, dan rencana tindak lanjut serta kesimpulan dan saran. Adapun uraian pengembangan kerangka kerja mulai dari studi pendahuluan sampai dengan

pemaparan kesimpulan dan saran, sebagaimana dijelaskan berikut; 1) Studi Pendahuluan, pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan mengenai kondisi dan karakteristik pelaku UMKM yang akan dijadikan target kegiatan PKM. Kegiatan dipusatkan di Rumah Pemberdayaan Masyarakat, di Bambu Apus, Tangerang Selatan, Banten, 2) Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah, membuat identifikasi permasalahan yang ada pada pelaku UMKM kemudian dilakukan perumusan masalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan dicari solusinya, 3) Penetapan Tujuan dan Batasan Masalah, penetapan tujuan disini adalah jawaban atas perumusan masalah dan dibatasi dengan pembatasan dalam kegiatan PKM sehingga kegiatan ini tidak terlalu luas cakupannya. Batasan dalam kegiatan ini didasarkan pada objek kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan difokuskan pada materi yang berkaitan dengan pencatatan, administrasi keuangan untuk UMKM dan pengenalan aplikasi Excel, 4) Penyampaian Materi, kegiatan ini berupa penyampaian informasi yang terkait solusi atas permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM baik secara teori maupun implementasinya dengan Excel, 5) Umpan Balik & Rencana Tindak Lanjut, tahap ini pada dasarnya melihat respon pelaku UMKM atas materi yang telah mereka terima sebagai solusi permasalahan yang dihadapi, 6) Kesimpulan dan Saran, dibuat berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya, sehingga akan diketahui kesimpulan akhir dari solusi atas permasalahan yang dihadapi pelaku wira usaha UMKM yang tergabung dalam Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM).

Solusi yang dilakukan untuk permasalahan yang pertama; sebagai solusi jangka pendeknya adalah kegiatan yang akan dilakukan berupa pemberian materi (ilustrasi/ccontoh praktek) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan

menumbuhkan kesadaran pada pelaku UMKM akan pentingnya serta manfaatnya pengetahuan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM. Tindak lanjut dari pemberian materi ini di rencanakan akan dibentuk suatu wadah atau kelompok warga untuk berdiskusi/bertukar pikiran segala permasalahan yang terjadi yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan akses keuangan atau permodalan dan sekaligus untuk bertransaksi usaha dan kelompok atau wadah ini akan diorganisir oleh tim PKM dan nantinya sebagai sarana monitoring dan rencana jangka panjang atau berkelanjutan dan kegiatan PKM yang telah dilakukan dengan target berikutnya akan dikembangkan menjadi sebuah koperasi simpan pinjam atau kelompok usaha pelaku UMKM yang sejenis serta cakupan pelaku UMKM yang lebih luas dan bervariasi.

Untuk permasalahan yang kedua sebagai solusinya (jangka pendek) yaitu kegiatan berupa pemberian materi (ilustrasi/ccontoh praktek) dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan pelaku UMKM mengenai cara penyampaian materi, waktu penyampaian materi dan sarana pendukung lain yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, yang tentunya dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspek keterbatasan yang mereka miliki (misalnya faktor waktu, faktor tingkat pendidikan, faktor usia, dan lain-lain) . Selain itu saran dan masukan dari Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) dan ketua program studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang menjadi pertimbangan juga dalam hal ini. Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dibentuk suatu wadah untuk berdiskusi atau bertukar pikiran segala hal atau permasalahan yang terkait dengan pencatatan atau pembukuan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut yang dikoordinir oleh tim PKM dan sekaligus sebagai sarana monitoring, dan sebagai rencana jangka panjangnya

akan diadakan kursus singkat secara periodic serta cakupan pelaku UMKM yang lebih luas dan bervariasi.

Untuk permasalahan yang terakhir, yaitu pelaku UMKM menginginkan (sesuai dengan kondisi atau keterbatasan yang ada pada mereka) untuk dapat mengaplikasikan keterampilan pencatatan keuangan atau pembukuan dengan memakai sarana yang mudah dimengerti, relatif mudah mendapatkannya, dan tidak membebani dengan biaya, maka sebagai jalan keluarnya atau sebagai solusinya (jangka pendek) adalah akan dilakukan kegiatan berupa pemberian materi (illustrasi/ccontoh praktek) tentang bagaimana cara mendapatkan atau menginstal serta menjalankan alat atau sarana yang bisa didapatkan secara gratis, mudah mendapatkannya.

Sasaran kegiatan PKM adalah pelaku usaha UMKM yang berada dalam wadah Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) di kota Tangerang Selatan, Banten. Profil pelaku UMKM berdasarkan hasil pengamatan/survey yang telah kami jalankan (melakukan koordinasi dan pertemuan secara berkesinambungan) dengan pengurus RPM, beberapa pelaku UMKM baik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui bantuan media komunikasi) maka diperoleh data sebagai berikut; pelaku UMKM yang tergabung dalam wadah RPM ini berasal dari wilayah jabodetabek dengan jumlah mencapai ratusan dan berusia rata-rata 40-an keatas. Faktor cukup luasnya cakupan wilayah menyebabkan masih banyak wirausaha UMKM yang belum bergabung atau belum terjangkau pembinaan oleh RPM dan juga pembinaan yang dilakukan oleh RPM masih belum secara maksimal yang disebabkan tidak sebandingnya jumlah tenaga yang dimiliki oleh RPM dibanding dengan jumlah wirausaha UMKM yang harus dibina atau didampingi.

Pelaksanaan kegiatan PKM mengambil tempat di Gedung Rektorat, diruang dosen program studi S1 Akuntansi

Universitas Pamulang, Kecamatan Pamulang, Kota Administratif Tangerang Selatan, propinsi Banten. Waktu pelaksanaan dari tanggal 03 November – 06 Desember 2020.

Pelaksanaan hari pertama pada tanggal 03 November 2020 pemberian materi umum yang terkait dengan masalah-masalah yang ada atau dihadapi oleh pelaku UMKM yang terdiri dari materi tentang dasar-dasar administrasi keuangan (pencatatan atau pembukuan) dan perbankan untuk usaha kecil, serta pemberian materi dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran pada pelaku UMKM akan pentingnya serta manfaatnya pengetahuan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM. Setelah pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan maka ditumbuhkan kesadarannya akan pentingnya pengetahuan pencatatan keuangan dalam menunjang keberlangsungan usahanya. Setelah diberikan pemahaman dasar dan ditumbuhkan kesadarannya kemudian diberikan penjelasan bagaimana caranya dan untuk mengimplementasikan cara tersebut harus memakai sarana apa yang perlu disampaikan dan bisa dipahami oleh mereka pelaku UMKM, dan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan sarana yang dipakai yaitu berupa aplikasi Excel dan perangkat pendukung lainnya yang sudah disiapkan sebelumnya oleh masing-masing pelaku UMKM.



Pelaksanaan hari kedua dan ketiga pada tanggal 14 & 21 November 2020

dilakukan pemberian materi yang merupakan kelanjutan dari materi hari sebelumnya. Adapun materi yang diberikan berbentuk ilustrasi/ccontoh praktek mulai dari cara memulai aplikasi manual, membuat dan membuka file berupa file yang berisi data-data pelaku UMKM atau entas UMKM untuk dilanjutkan dengan cara menginput data-data awal atau saldo awal data keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan cara menginput data transaksi kedalam file data keuangan entas yang sudah dibuat sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan cara menampilkan atau pembuatan laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan rugi-laba, dan laporan lainnya yang disediakan dalam aplikasi manual, sehingga sampai mereka mendapatkan keyakinan dan kemampuan secara mandiri dalam mengaplikasikannya dikegiatan usahanya secara bertahap dan berkesinambungan.



Hari keempat pelaksanaan diisi dengan materi yang merupakan kelanjutan dari materi hari sebelumnya yakni berupa review hasil pekerjaan penginputan data keuangan ke dalam Excel yang sudah diselesaikan sebelumnya. Review ini pada dasarnya menitikberatkan pada problem solving (masalah dan pemecahannya) yang timbul selama proses penginputan data transaksi keuangan oleh masing-masing pelaku UMKM yang meliputi apakah proses

penginputan data sudah sesuai kaidah akuntansi yang berlaku umum, kalau sudah sesuai apakah hasilnya menunjukkan data yang seharusnya (walaupun data di laporan posisi keuangan sudah menunjukkan posisi balance atau sama antara total akva dengan total hutang dan modal), apakah setelah selesai proses penginputan data transaksi keuangan pelaku bisa menampilkan laporan keuangannya (outputnya) tanpa mengalami kesulitan dan kemudian pelaku UMKM bisa memahami isi atau data yang ada dalam laporan keuangan (output) tersebut dan mengetahui fungsi dan kegunaan laporan keuangan yang dihasilkan. Kemudian dilanjutkan berupa evaluasi dan monitoring atas hasil apa yang sudah didapatkan selama proses kegiatan PKM yang berupa pendampingan untuk para pelaku UMKM dalam proses pembelajaran tentang pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan sampai dengan proses pembuatan laporan keuangan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah mengikuti kegiatan PKM ini pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan, tumbuhnya kesadarannya akan pentingnya pengetahuan pencatatan keuangan dalam menunjang keberlangsungan usahanya dan mengetahui bagaimana caranya dan untuk mengimplementasikan cara tersebut harus memakai sarana apa yang perlu sampaikan dan bisa dipahami oleh mereka pelaku UMKM. Pelaku wira usaha UMKM mendapat pemahaman dan sadar akan penngnya peran dan fungsi pengelolaan keuangan dan akses keuangan/permodalan pada lembaga keuangan (khususnya perbank-an) dan menjalankannya secara bertahap sehingga secara perlahan dapat memperoleh jalan keluar untuk mengatasi kondisi yang dihadapinya.



Tindak lanjut dari pemberian materi ini di rencanakan akan dibentuk suatu wadah atau kelompok warga untuk berdiskusi/bertukar pikiran segala permasalahan yang terjadi yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan akses keuangan atau permodalan dan sekaligus untuk bertransaksi usaha dan kelompok atau wadah ini akan diorganisir oleh m pkm dan akan sebagai sarana monitoring dan rencana jangka panjang atau berkelanjutan dan kegiatan pkm yang telah dilakukan dengan target berikutnya akan dikembangkan menjadi sebuah koperasi simpan pinjam atau kelompok usaha pelaku UMKM yang sejenis serta cakupan pelaku UMKM yang lebih luas dan bervariasi.

Oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut dari pemberian materi ini di rencanakan akan dibentuk suatu wadah atau kelompok warga untuk berdiskusi/bertukar pikiran segala permasalahan yang terjadi yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan akses keuangan atau permodalan dan sekaligus untuk bertransaksi usaha dan kelompok atau wadah ini akan diorganisir oleh tim pkm dan akan sebagai sarana monitoring dan rencana jangka panjang atau berkelanjutan dan kegiatan pkm yang telah dilakukan dengan target berikutnya akan dikembangkan menjadi sebuah koperasi simpan pinjam atau kelompok usaha warga.

Pelaku wira usaha UMKM bisa memperoleh pemahaman tentang pencatatan atau pembukuan dalam kegiatan usahanya secara menyeluruh dan

berkesinambungan serta mendapatkan pendampingan yang fleksibel dari segi waktu, simple dari segi materi, efisien dari segi biaya sehingga sampai mereka mendapatkan keyakinan dan kemampuan secara mandiri dalam mengaplikasikannya dikegiatan usahanya secara bertahap. Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dibentuk suatu wadah untuk berdiskusi atau bertukar pikiran segala hal atau permasalahan yang terkait dengan pencatatan atau pembukuan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut yang dikoordinir oleh m pkm dan sekaligus sebagai sarana monitoring, dan sebagai rencana jangka panjangnya akan diadakan kursus singkat secara periodik secara periodik serta cakupan pelaku UMKM yang lebih luas dan bervariasi.

Pelaku UMKM dapat mengaplikasikan keterampilan pencatatan keuangan atau pembukuan dengan memakai sarana yang mudah dimenger, relaf mudah mendapatkannya, dan dak membebani dengan biaya, maka sebagai jalan keluarnya atau sebagai solusinya (jangka pendek) adalah akan dilakukan kegiatan berupa pemberian materi (illustrasi/ccontoh praktek) tentang bagaimana cara mendapatkan atau menginstal serta menjalankan alat atau sarana yang bisa didapatkan secara gras, mudah mendapatkannya serta relatif mudah untuk menjalankannya sehingga memberikan pemahaman dan pengetahuan pada pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Pembinaan yang dilakukan oleh RPM masih belum secara maksimal yang disebabkan dak sebandingnya jumlah tenaga yang dimiliki oleh RPM dibanding dengan jumlah wirausaha UMKM yang harus dibina atau didampingi. Disamping itu mayoritas pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan dasar tentang

pengadministrasian keuangan (pencatatan atau pembukuan)

Pelaku UMKM mempunyai keinginan yang kuat (ditengah keterbatasan yang mereka miliki) untuk bisa maju dan berkembang namun untuk maju dan berkembang dan pelaku UMKM menyadari perlunya pencatatan keuangan atau administrasi keuangan yang baik sehingga menghasilkan data laporan keuangan yang dibutuhkan pihak perbankan dalam rangka memberikan fasilitas pinjaman.

Pengetahuan dan keterampilan pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan usaha agar bisa membuat perencanaan kegiatan usahanya kedepan sehingga dapat bertahan dan berkembang, menjadi jalan bagi pelaku wira usaha UMKM untuk secara bertahap keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi

Diharapkan setelah adanya pelatihan mengenai pembukuan atau pencatatan atau pengadministrasian keuangan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara bertahap. Jika semua berjalan dengan baik, tidak menutup kemungkinan kesejahteraan dan kualitas hidup pelaku wira usaha UMKM akan meningkat

### **Saran**

Untuk yang akan melakukan kegiatan serupa bisa diperluas cakupan tema dan wilayah atau areanya namun tetap sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada para pelaku wira usaha UMKM yang menjadi target dari kegiatan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Ketua Yayasan Sasmita Jaya Grup Bapak Dr. (H.C.) H. Darsono, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Bapak H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., Kaprodi S1 Akuntansi Ibu Effriyanti, S.E., M.Si., Ketua LPPM Bapak Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M., Pimpinan RPM Bapak Ahmad Husen, dan

pihak lain yang tidak bisa Kami sebutkan satu persatu.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Darma, S.S., Djohar, C., Wenten, I.K., Raphael, A. (2020). Knowledge of Finance, Bookkeeping & Taxation Improved The Quality of Life for The People. *Jurnal Abdi Laksana*, 1(1), 94-98.
- Darma, S.S., Sudarti, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Wira Usaha Umkm Dari Aspek Administrasi Pencatatan Keuangan Melalui Aplikasi Siapik Untuk Menjamin Keberlangsungan Usaha. *Prosiding Senantias 2020*, 1(1), 695-705.
- Fahmi, (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Latumaerissa, (2017). Bank & Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Wijaya, (2018). Akuntansi UMKM. Jakarta. Gava Media.
- Maddinsyah, A. M., Kustini, E., & Syakhrial, S. (2018). Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1).
- Mubarok, A., Ganar, Y. B., Dinantara, M. D., Susanto, S., Zulfitra, Z., & Maddinsyah, A. (2020). Pelatihan Perpajakan Guna Menumbuhkan Ketaatan Kewajiban Perpajakan Terhadap Umkm Di Wilayah Kelurahan Cipinang Baru. *Abdi Laksana*, 1(3), 424-429.
- Sahroni, S., Susanto, S., Sutoro, M., Mukrodi, M., & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'adni. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa



Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165-169.

Veritia, V., Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto, S. (2019). Teori Ekonomi Makro.

Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarok, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).